

Research Article

Analysis of Individual and Group Behavior in Organizations

Nur Haeni

Universitas Islam Bunga Bangsa Cirebon

E-mail: nurhaeni1406@gmail.com

Copyright © 2024 by Authors, Published by Aimmah: Social Sciences Journal

Received : September 30, 2024

Revised : October 17, 2024

Accepted : October 29, 2024

Available online : November 19, 2024

How to Cite: Nur Haeni. (2024). Analysis of Individual and Group Behavior in Organizations. Aimmah: Social Sciences Journal, 1(1), 33–41. Retrieved from <https://aimmah.kjii.org/index.php/i/article/view/6>

Abstract

Humans are social beings. Cannot stand alone without the help of others. Social beings in their lives need other people. This study discusses group behavior in organizations, organizations are groups of people who are working towards common goals under leadership. Every human being in any activity will be involved in group activities. The purpose of this study is to determine various group behaviors in organizations. The method used in this study is the study and analysis of data, especially from journals and books that are related to the topic of writing, data is analyzed using qualitative analysis. The results of this study are There are so many benefits from the existence of groups in an organization, both benefits for individuals as part or members of the group and for the effectiveness of the work of an ongoing organization. Individual behavior must be directed towards the interests of the organization in order to achieve organizational goals so that in further developments group behavior develops into organizational behavior.

Keywords: Behavior, Individual, Group, Organization.

Analisis Perilaku Individu dan Kelompok Dalam Organisasi

Abstrak

Manusia adalah makhluk sosial. Tidak dapat berdiri sendiri tanpa bantuan orang lain. Makhluk sosial dalam kehiduannya memerlukan orang lain. Penelitian ini membahas perilaku kelompok dalam organisasi, organisasi adalah suatu kelompok orang yang sedang bekerja kearah tujuan bersama di bawah kepemimpinan. Setiap manusia dalam berbagai kegiatan apapun manusia akan terlibat dalam aktivitas kelompok. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui berbagai perilaku kelompok dalam organisasi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kajian dan analisis data, terutama dari jurnal dan buku yang memiliki kaitan dengan topik penulisan, data dianalisis menggunakan analisis kualitatif.

Hasil dari penelitian ini adalah Ada begitu banyak manfaat dari keberadaan kelompok dalam suatu organisasi, baik manfaat untuk individu sebagai bagian atau anggota kelompok maupun bagi efektifitas kerja suatu organisasi yang sedang berjalan. Perilaku individu harus diarahkan menuju kepentingan organisasi guna mencapai tujuan organisasi sehingga dalam perkembangan selanjutnya perilaku kelompok berkembang menjadi perilaku organisasi.

Kata Kunci: Perilaku, Individu, Kelompok, Organisasi.

PENDAHULUAN

Manusia adalah makhluk sosial. Tidak dapat berdiri sendiri tanpa bantuan orang lain. Makhluk sosial dalam kehiduannya memerlukan orang lain. Dalam melakukan hubungannya dengan orang lain, manusia pun akhirnya membuat sebuah kelompok. Kelompok yang dibentuk atau dibangun, biasanya dikarenakan ada persamaan yang melatarbelakangi kelompok tersebut. Dari beberapa pendapat para ahli dapat diambil kesimpulan bahwa kelompok adalah kumpulan dari dua orang atau lebih yang saling berinteraksi. Dalam interaksinya, ada tujuan yang hendak dicapai. Kata kunci dari sebuah kelompok adalah adanya dua individu yang saling berinteraksi untuk mencapai tujuan bersama. Pendapat Henry Murray dan David Mc Clelland serta McAdam dalam Dayakisni (2006:157) terdapat dua motif sosial yang mendorong seseorang untuk melakukan hubungan dengan orang lain yaitu; Need of Affiliation (kebutuhan untuk berafiliasi) yaitu keinginan untuk membentuk dan mempertahankan beberapa hubungan interpersonal yang memberi ganjaran. dan need of Intimacy (kebutuhan berhubungan intim) yaitu memilih hubungan yang hangat, dekat dan komunikatif. Seiring berkembangnya, maka kelompok pun menjadi organisasi.

Organisasi adalah suatu kelompok orang yang sedang bekerja kearah tujuan bersama di bawah kepemimpinan (Davis:1951). Artinya ini salah satu yang membedakan organisasi dengan kelompok. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah study kepustakaan, yaitu dengan mencari berbagai sumber yang relevan untuk mendukung teori dari penelitian ini. Dari berbagai sumber yang didapat, dapat ditarik kesimpulan bahwa berhasil tidaknya organisasi mencapai tujuan tergantung sampai seberapa jauh seorang pemimpin mampu mempengaruhi para bawahan sehingga mereka mampu bekerja dengan semangat yang tinggi dan tujuan organisasi.

Setiap manusia dalam berbagai kegiatan apapun manusia akan terlibat dalam aktivitas kelompok. Demikian pula kelompok merupakan bagian dari kehidupan organisasi. Dalam organisasi akan banyak ditemui kelompok-kelompok seperti ini. Kelompok dapat mengubah motivasi individu atau kebutuhan dan bisa memengaruhi perilaku individu dalam satu kondisi organisasi. Hubungan antar individu dalam kelompok harus terjaga. Kelanggengan kelompok terletak pada kesungguhan masing-masing individu yang tergabung dalam kelompok untuk saling memperbarui semangat kolektivitas dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara bersama dengan menampung sebagian besar aspirasi individual. Semakin banyak aspirasi anggota kelompok yang terakomodasi, semakin puaslah anggota kelompok (Wahjono, 2010).

Tantangan yang paling berat dihadapi oleh organisasi dengan meningkatnya perubahan adalah perbedaan individu yang ada di dalam organisasi, yang selanjutnya akan membentuk perilaku kelompok. Salah satu topik menarik dalam bidang perilaku organisasi untuk ditelaah atau diteliti adalah mengenai perilaku kelompok karena kelompok merupakan bagian dari kehidupan manusia, setiap hari manusia akan terlibat dalam

aktivitas kelompok. Maka dalam makalah ini akan dibahas mengenai perilaku kelompok dalam organisasi.

METODE PENELITIAN

Penelitian kali ini merupakan kajian dan analisis data, terutama dari jurnal dan buku yang memiliki kaitan dengan topik penulisan. Data yang digunakan adalah data primer dan sekunder, yang diperoleh baik secara langsung maupun tidak langsung dari sumbernya. Spesifikasi penelitian deskriptif analitis digunakan dalam penelitian ini. Jenis dan data dalam penelitian ini diperoleh melalui studi kepustakaan, dan data dianalisis menggunakan analisis kualitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Perilaku Kelompok

Perilaku seorang pekerja dapat menentukan keberhasilan atau prestasi kerja, baik secara individu maupun kelompok. Prestasi seseorang dalam suatu organisasi tergantung kepada efektivitas dirinya sendiri, kecakapan teknisnya, pengalaman manajerialnya juga peran yang dimainkan dalam organisasi. Perilaku adalah semua yang dilakukan seseorang, contohnya ketika berbicara kepada seseorang, mendengarkan seseorang teman kerja, mendokumen sebuah laporan, memasukkan sebuah memo ke dalam pengolahan data, menempatkan unit lengkap ke dalam inventori, membaca buku, dan lain-lain.

Kelompok didefinisikan, jika dua atau lebih karyawan yang berinteraksi satu sama lain sedemikian rupa sehingga perilaku dan/atau prestasi anggota dipengaruhi oleh perilaku dan atau prestasi anggota lainnya. Kelompok adalah kumpulan individu dimana perilaku dan/atau kinerja satu anggota dipengaruhi oleh perilaku dan/atau prestasi anggota lainnya yang berinteraksi dan saling bergantung untuk mencapai sasaran tertentu. Sedangkan organisasi terdiri dari bagian-bagian, fungsi-fungsi dan integral dalam keseluruhan sistematis yang saling berhubungan.

Ada juga yang disebut dengan tim/ teams. Tim adalah kelompok yang sudah matang yang terdiri dari orang-orang yang saling bergantung, memiliki motivasi dan komitmen untuk mencapai tujuan atau sasaran tertentu. Sebuah tim mungkin saja berawal dari suatu kelompok, tetapi tidak semua kelompok berkembang menjadi tim (Ivancevich, et al., (2007). Baik kelompok maupun tim memiliki persamaan dan perbedaan. Persamaan antara kelompok dan tim antara lain: (1) baik kelompok maupun tim terdiri dari dua orang atau lebih yang saling berinteraksi; (2) baik kelompok maupun tim menyediakan struktur pekerjaan dan interaksi di antara anggotanya; (3) anggotanya dapat memainkan peran teknis spesifik, kepemimpinan, penyelesaian suatu masalah, dan peran emosional/ emotional roles; dan (4) baik anggota kelompok maupun tim memiliki sasaran bersama. Adapun perbedaan antara kelompok dan tim dapat dilihat tabel berikut:

Tabel 1.1 Perbedaan Kelompok dan Tim

Kelompok/ Group	Tim/ Teams
Bekerja untuk mencapai sasaran/ goals bersama	Terdapat komitmen total untuk mencapai sasaran/ goals bersama
Bertanggung jawab pada manajer	Bertanggung jawab pada sesama anggota tim
Tingkat skill seringkali random	Tingkat skill seringkali saling melengkapi
Performance dievaluasi oleh	Performance dievaluasi oleh para

pemimpin	anggota dan oleh pemimpin
Budaya adalah salah satu sumber perubahan dan konflik	Budaya didasarkan pada kerjasama/ collaboration komitmen total terhadap sasaran bersama
Performance dapat positif, netral atau negatif	Performance dapat menjadi lebih besar daripada sekadar penjumlahan kontribusi setiap anggota atau sinergi
Kesuksesan terutama akibat kerja pemimpin	Kesuksesan terutama akibat kerja keras para anggota

Sumber: Ivancevich, et al., (2007)

Jadi, perilaku kelompok adalah semua kegiatan yang dilakukan dua atau lebih individu yang berinteraksi dan saling memengaruhi dan saling bergantung untuk menghasilkan prestasi yang positif, baik untuk jangka panjang dan pertumbuhan diri. Bila satu kelompok terdapat dalam satu organisasi maka anggotanya harus:

1. Termotivasi untuk bergabung.
2. Menganggap kelompok sebagai kesatuan unit dari orang yang berinteraksi.
3. Berkontribusi dalam berbagai jumlah kelompok.
4. Mencapai kesepakatan dan ketidaksepakatan melalui berbagai interaksi.

Bentuk-Bentuk Kelompok

1. Kelompok Primer (*Primary Group*)

Menurut pendapat Charles H. Cooley (1911), diambil dari Fred Luthans (1981), menyebutkan bahwa yang dimaksud dengan kelompok-kelompok primer adalah: *by primary group, I mean those characterized by intimate, face to face association and cooperation. They are primary in several sense, but chiefly in that they are fundamental in forming the social nature and ideals of the individual.* Yang diartikan dalam bahasa Indonesia, kelompok primer adalah kelompok-kelompok primer yang mempunyai sifat adanya keakraban, kerja sama dan hubungan tatap muka mereka dalam beberapa perasaan tetapi pada intinya mereka secara mendasar membentuk sifat sosial dan cita-cita individu.

Secara umum istilah kelompok kecil (*small group*) dan kelompok primer (*primary group*) di pakai bergantian. Suatu kelompok kecil dijumpai hanya untuk dihubungkan dengan suatu kriteria ukuran jumlah anggota kelompok yaitu kelompok kecil. Dan secara umum tidak diikuti dengan jumlah yang tepat untuk kelompok kecil tersebut. Suatu kelompok primer haruslah mempunyai suatu prasaan keakraban, kebersamaan, loyalitas, dan mempunyai tanggapan yang sama atas nilai-nilai dari para anggotanya. dengan demikian, semua kelompok primer adalah kelompok yang kecil ukurannya, tetapi tidak semua kelompok kecil adalah primer. Contoh dari kelompok primer ini adalah keluarga (*peer group*).

2. Kelompok Formal dan Informal

Kelompok formal adalah suatu kelompok yang sengaja dibentuk dengan struktur dan tujuan yang jelas untuk melaksanakan suatu tugas tertentu. Anggota-anggotanya biasanya diangkat oleh organisasi sejumlah orang yang ditetapkan untuk melaksanakan suatu tugas tertentu merupakan bentuk dari kelompok formal ini. Dan contoh dari kelompok formal ini misalnya kepanitiaan, unit-unit kerja tertentu seperti tim manajer kelompok tukang pembersih, kelompok penyelenggara acara dan sebagainya.

Akan tetapi, sebagai akibat dari interaksi yang terjadi setiap hari, di antara anggota kelompok formal akan terjadi hubungan-hubungan yang akrab sehingga muncul apa yang disebut dengan kelompok-kelompok informal. Sehubungan dengan ini kelompok yang tidak sengaja dibentuk dan tidak memiliki struktur tugas yang tegas dan jelas muncul atas dasar minat yang sama, kedekatan dan persahabatan.

Jadi, kelompok informal adalah suatu kelompok tumbuh yang tumbuh dari proses integrasi, daya tarik, dan kebutuhan-kebutuhan seseorang. Anggota kelompok tidak diatur dan diangkat, keanggotaan ditentukan oleh daya tarik bersama dari individu dan kelompok. Kelompok informal sering timbul dan berkembang dalam kelompok formal, karena adanya beberapa anggota secara tertentu mempunyai nilai-nilai yang sama yang perlu ditularkan sesama anggota lainnya.

3. Kelompok Terbuka dan Tertutup

Kelompok terbuka adalah suatu kelompok yang secara terus-menerus mempunyai rasa tanggap akan perubahan dan pembaharuan, sedangkan kelompok tertutup adalah kecil kemungkinannya menerima perubahan dan menjaga kestabilan. Kelompok terbuka berbeda dengan kelompok tertutup dapat dibedakan, sebagai berikut.

a. Keanggotaan dan Kekuasaan

- 1) Kelompok terbuka dapat dengan mudah menerima perubahan, penerimaan dan melepas keanggotannya dengan bebas. Anggota baru mempunyai kekuasaan yang relatif lebih luas di dalam kelompok terbuka.
- 2) Kelompok tertutup memelihara kestabilan keanggotaan kelompok, dengan sedikit sekali kemungkinannya adanya penambahan atau pengurangan anggota setiap saat. Hubungan status dan kekuasaan biasanya lebih mapan dalam kelompok tertutup.

b. Kerangka Berfikir dalam Kelompok.

- 1) Kelompok terbuka mempunyai banyak ide-ide dan masih segar dalam berfikir untuk meningkatkan kegiatan-kegiatan dalam kelompok.
- 2) Kelompok tertutup kurang stimulus untuk menumbuhkan ide-ide baru yang segar menuju kearah pembaharuan.

c. Cara Memandang Waktu

- 1) Kelompok terbuka lebih berfikir tentang masa sekarang dan masa depan yang dekat (*near future*), berorientasi jangka pendek merupakan ciri kelompok terbuka.
- 2) Kelompok tertutup memelihara cara pandang masa lalu untuk bisa melanjutkan untuk masa-masa yang panjang dengan suatu perencanaan jangka panjang.

d. Tingkat Kestabilan.

- 1) Kelompok terbuka, tidak stabil, dikarenakan jumlah anggota yang bersifat bebas dalam keluar dan masuk.
- 2) Kelompok tertutup, lebih stabil, dikarenakan jumlah anggota yang bersifat tetap.

4. Kelompok Referensi

Kelompok referensi adalah setiap kelompok di mana seseorang melakukan referensi atasnya. Orang ini mempergunakan kelompok tersebut sebagai suatu ukuran (*standard*) untuk evaluasi dirinya dan atau sebagai sumber dari nilai dan sikap pribadinya. Kelompok ini dapat dikatakan memberikan dua fungsi bagi seseorang untuk evaluasi diri antara lain:

a. Fungsi Perbandingan Sosial (*Social Comparison*)

Dalam fungsi ini seseorang menilai dirinya dengan membandingkan dirinya dengan diri orang lain berdasarkan kelompok organisasinya. Misalnya, ada seorang karyawan yang menjadi anggota kelompok asosiasi manajer, maka karyawan tersebut

akan menilai dirinya baik dan berteman dengan para manajer, serta membandingkan dirinya dengan temannya yang tidak tergabung dalam kelompok sosial tersebut.

b. Fungsi Pengesahan Sosial (*Social Validation*)

Dalam fungsi ini seseorang mempergunakan kelompok sebagai ukuran untuk menilai sikap, kepercayaan dan nilai-nilainya. Dalam hal ini seseorang di nilai dan dibandingkan dengan kelompok sebagai referensinya. Apabila kelompok itu berbuat baik maka seseorang anggota dalam kelompok tersebut dikatakan baik, sebaliknya apabila kelompok itu berbuat tidak baik maka seseorang dalam kelompok tersebut dikatakan tidak baik.

Fungsi Kelompok

Kelompok dalam organisasi mempunyai fungsi tertentu baik untuk organisasi maupun anggotanya. Adapun fungsi kelompok bagi individu maupun organisasi adalah:

1. Kelompok sebagai alat utama untuk mengurangi rasa ketidakamanan, kegelisahan dan rasa kurang mampu. Para individu merasa lebih perkasa, mengurangi rasa keraguan, lebih tahan dari ancaman-ancaman ketika ia merupakan bagian kelompok.
2. Kelompok menjadi alat untuk melakukan tugas-tugas yang kompleks, dan tugas-tugas yang memerlukan saling ketergantungan diantara dua orang atau lebih yang sukar dilakukan secara individual.
3. Kelompok merupakan alat utama pernyataan diri sendiri dan pemilikan pengakuan diri.
4. Kelompok menjadi alat bantu memunculkan ide-ide baru atau alat untuk menyelesaikan suatu tugas secara kreatif.
5. Kelompok merupakan alat utama untuk memenuhi kebutuhan afiliasi atau kasih sayang, yang didalamnya setiap orang memiliki kebutuhan untuk dukungan, cinta, dan persahabatan.
6. Kelompok dapat berfungsi sebagai alat koordinasi atau penghubung diantara beberapa departemen yang berkerja dalam kondisi saling bergantung.
7. Kelompok dapat merupakan mekanisme pemecahan masalah yang membutuhkan pemrosesan sebagai informasi dan interaksi diantara anggota yang memiliki informasi yang berbeda.
8. Memberikan kekuatan atau *power*, di mana apa yang tidak bisa dicapai secara individu, sering menjadi mungkin ketika ia berada dalam kelompok.
9. Sarana pencapaian tujuan, khususnya untuk menyelesaikan tugas-tugas khusus.
10. Kelompok dapat digunakan untuk membantu pelaksanaan keputusan yang kompleks.
11. Kelompok dapat digunakan sebagai alat untuk sosialisasi pekerjaan dan pelatihan.
12. Kelompok merupakan alat utama untuk pengembangan dan pengujian realitas sosial.

Tahap-Tahap Perkembangan Kelompok

Kemunculan suatu kelompok merupakan suatu proses yang di dalamnya terdiri dari tahapan-tahapan tertentu. Artinya, tidak ada satu kelompok yang langsung bekerja efektif. Dalam prosesnya, untuk menuju suatu kelompok yang para anggotanya siap melaksanakan tugas, pastilah diperlukan waktu dan dihadapkan berbagai persoalan, seperti konflik dalam arti ketidaksetujuan dan lain-lain. Stephen P. Robbin (1996) mengatakan ada 5 tahap perkembangan kelompok yaitu:

1. Tahap Pembentukan (*Forming Stage*)

Tahap ini ditandai oleh adanya beberapa ketidakpastian dalam tujuan kelompok, struktur, dan kepemimpinan. Perilaku anggota masih dalam tahap mempertanyakan apa yang menjadi tugas-tugas masing-masing standar perilaku

anggota dan kelompok belum efektif untuk bekerja. Dalam tahap pembentukan, pengelola kelompok hendaknya merespon ketidakpastian yang dirasakan anggota dengan menjelaskan tentang tujuan kelompok, kedudukan, peran-peran anggota, kepemimpinan kelompok dan lain-lain. Hal ini dapat diatasi dengan cara:

- a. Dukungan bersama untuk saling menerima dan mempercayai satu sama lain.
- b. Komunikasi dan pengambilan keputusan/ diskusi.
- c. Motivasi dan produktivitas untuk mencapai tujuan kelompok.
- d. Pengendalian dan pengorganisasian diatur oleh norma kelompok.

2. Tahap Kekacauan (*Storming Stage*)

Tahap ini ditandai oleh adanya intra grup konflik. Para anggota berbeda-beda pendapat dalam berbagai aspek, sebagaimana disebutkan di atas. Pada tahap ini, belum terdapat kepaduan kelompok dan kelompok pun belum bekerja secara efektif. Tindakan yang perlu di ambil dalam tahap ini adalah penyelesaian perbedaan pendapat secara demokratis.

3. Mulai Integrasi (*Initial Integration*)

Tahap ini di tandai oleh munculnya identitas kelompok, standar perilaku sudah mulai terbentuk, anggota sudah mulai bekerja sama dan saling mengenal, serta kelompok sudah mulai padu dan efektif.

4. Terintegrasi (*Total Integration*)

Tahap ini ditandai oleh adanya kesepian kelompok untuk melakukan tugas-tugas sebab kelompok sudah memiliki semua unsur untuk mulai melakukan tugas, seperti struktur, standar perilaku yang sudah diakui, dan mekanisme untuk memecahkan berbagai persoalan yang kompleks.

5. Efektifitas Kelompok

Tujuan pembentukan kelompok, sebagaimana telah disebutkan, adalah untuk memelihara dan meningkatkan potensi sumber daya manusia dalam mencapai tujuan kelompok pada khususnya, dan organisasi pada umumnya. Ini dilakukan melalui upaya penciptaan proses kelompok (*group process*) yang dapat menimbulkan sinergisme (*synergism*), yang berarti keseluruhan lebih besar dari pada jumlah bagian-bagian dan melalui pemeliharaan berbagai aspek yang dapat menciptakan iklim ke arah peningkatan hasil kerja.

Berdasarkan uraian tersebut dapat kita katakan bahwa sebuah kelompok dikatakan efektif apabila memiliki hasil kerja yang tinggi dan suatu iklim kerja yang mendukung peningkatan hasil kerja. Hasil kerja dapat kita output kerja, seperti jumlah barang yang dihasilkan atau banyaknya kegiatan yang dilakukan untuk kelompok kerja yang tidak berhubungan dengan proses produksi barang. Mengenai iklim kerja dapat kita lihat indikasi yang dimiliki, seperti para anggota memiliki loyalitas yang tinggi, saling percaya, dan tingkat motivasi yang tinggi.

John R. Schermerhorn Jr., James G. Hunt, dan Richard N. Osborn (1985) mengemukakan bahwa ada 8 ciri dasar suatu kelompok, dikatakan efektif yaitu:

- a) Para anggota kelompok saling tertarik dan saling loyal, termasuk kepada pemimpinnya.
- b) Para anggota kelompok dan pemimpin memiliki tingkat keyakinan diri yang tinggi dan saling percaya antara satu dengan yang lain.
- c) Nilai dan tujuan kelompok terintegrasi dengan nilai dan kebutuhan anggotanya.
- d) Semua interaksi, pemecahan masalah, aktivitas pengambilan keputusan kelompok terjadi dalam suasana yang mendukung. Saran-saran, komentar, ide-ide, informasi, kritik semuanya disampaikan dengan orientasi memberikan bantuan secara ikhlas.

- e) Kelompok berkeinginan sekali membantu mengembangkan potensi anggotanya.
- f) Kelompok memahami nilai persesuaian yang konstruktif dan mengetahui kapan menggunakannya dan untuk tujuan apa.
- g) Terdapat motivasi yang kuat dari sebagian besar anggotanya untuk berkomunikasi secara jujur kepada kelompok tentang semua informasi yang sesuai dan bernilai untuk aktivitas kelompok.
- h) Anggota merasa aman mengambil keputusan yang nampaknya sesuai dengan mereka.

Faktor yang Memengaruhi Efektivitas Kelompok dan Dinamika Kelompok

Efektivitas suatu kelompok akan dipengaruhi oleh berbagai macam faktor yang terkait dengannya. Faktor-faktor tersebut dapat dikelompokkan dalam tiga kategori. Faktor pertama adalah faktor anggota kelompok, yakni potensi anggota (kompetensi), misalnya pengetahuan, keterampilan, kemampuan, dan kepribadian. Faktor ke dua adalah faktor dinamika (dynamic factors), yaitu faktor yang memengaruhi proses kelompok tertentu berupa struktur kelompok, norma kelompok, kepemimpinan kelompok, ukuran kelompok dan komposisi anggota.

Kelompok senantiasa berada dalam lingkup suatu organisasi. Terkait dengan ini, terdapat sejumlah faktor yang dapat memengaruhi kelompok. Faktor ini meliputi strategi, sistem otoritas formal, peralatan yang ada, sistem pengajian, sistem penilaian, rencana tempat kerja, dan jenis pekerjaan.

Masing-masing faktor tersebut dapat mengakibatkan terjadinya kerjasama, persaingan, konflik, perbedaan pendapat, dan lain-lain dalam pelaksanaan tugas-tugas kelompok yang disebut sebagai dinamika kelompok.

KESIMPULAN

Perilaku kelompok dalam organisasi adalah aktivitas yang dilakukan dua orang atau lebih yang berkumpul dan berinteraksi sebagai anggota organisasi untuk mencapai tujuan organisasi tertentu yang telah disepakati. Perilaku individu harus diarahkan menuju kepentingan organisasi guna mencapai tujuan organisasi sehingga dalam perkembangan selanjutnya perilaku kelompok berkembang menjadi perilaku organisasi. Ada begitu banyak manfaat dari keberadaan kelompok dalam suatu organisasi, baik manfaat untuk individu sebagai bagian atau anggota kelompok maupun bagi efektifitas kerja suatu organisasi yang sedang berjalan. Di dalam suatu kelompok yang sebenarnya, para anggota mempertimbangkan diri mereka sendiri dan bergantung satu dengan lainnya untuk mencapai tujuan umum, dan mereka saling berhubungan satu dengan yang lain secara teratur untuk mengejar tujuannya atas dukungan dalam suatu periode waktu.

DAFTAR PUSTAKA

- Badeni. 2013. *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*. Bandung: Penerbit Alfabeta
- Gibron, James L., John M. Ivancevich dan James H. Donelly, Jr. 1985. *Organisasi: Perilaku, Struktur dan Proses*. Jakarta: Penerbit Erlangga
- Herlambang, Susatyo. 2014. *Perilaku Organisasi Cara Mudah Mempelajari Perilaku Manusia dalam Sebuah Organisasi*. Yogyakarta: Gosyen Publishing
- Rachman, Dian Anggraeni, Asiah Hamzah dan Nurhaedar Jafar; 2013; “Pengaruh Perilaku Kelompok Terhadap Kepuasan Kerja Perawat di RSUD Syekh Yusuf Kabupaten Gowa”; *Jurnal Fakultas Kesehatan Masyarakat UNHAS*; Makassar

- Rivai, Veitzhal dan Deddy Mulyadi. *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*. 2012. Jakarta: Penerbit RajaGrafindo Persada
- Sitorus, Brico; 2013; “*Pengaruh Sikap dan Perilaku dalam Kelompok Pada PT Bank SUMUT Cabang Tarutung*”; *Jurnal Media Informasi Manajemen USU*, Vol. 1, No. 1; Medan
- Sunyoto, Danang dan Burhanudin. 2011. *Perilaku Organisasional*. Yogyakarta: CAPS
- Thoha, Miftah. 2008. *Perilaku Organisasi: Konsep Dasar dan Aplikasinya*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada